

Konservasi Keanekaragaman Hayati dalam Islam

Himmatul Hurria Kamila

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : kamila.himma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18126>

Received: 18 November 2022

Accepted: 8 Januari 2024

Published: 23 Maret 2024

Abstract

Biodiversity is one of the components of the environment which plays an important role in shaping the ecosystem that provides life support on Earth. For that reason, the efforts to provide protection is necessary. Islam is very much aware of the important role of biodiversity, therefore Islam have participated in biodiversity conservation through Islamic thought. The conservation of biodiversity in Islamic thoughts is shown through various rules sourced from the Qur'an, hadith and fatwas of para. Indonesia as a country with the second largest biodiversity in the world and a country with the largest Muslim majority population in the world has an important role to play in developing and utilizing Islamic legal traditions in the conservation of biodiversity.

Keywords: *Conservation, Biodiversity, Islam*

Abstrak

Keanekaragaman hayati adalah salah satu komponen lingkungan hidup yang berperan penting dalam membentuk ekosistem serta memberikan daya dukung bagi kehidupan di Bumi, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk melindungi kelestariannya. Islam sangat menyadari peran penting keanekaragaman hayati tersebut, oleh karena itu Islam turut berperan serta dalam melakukan konservasi keanekaragaman hayati melalui ajaran Islam. Konservasi terhadap keanekaragaman hayati dalam ajaran Islam ditunjukkan melalui berbagai aturan yang bersumber dari Al-Quran, hadits dan fatwa para. Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia serta negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia mempunyai peran penting untuk mengembangkan dan memanfaatkan tradisi hukum Islam dalam konservasi keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: *Konservasi, Keanekaragaman hayati, Islam*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup dapat mengakibatkan terjadinya berdampak pada perubahan sifat lingkungan dan unsur lingkungan yang dapat mengganggu fungsi lingkungan serta arti penting lingkungan kehidupan, bahkan dapat tak berfungsi sebagaimana seharusnya. Lingkungan ialah tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya, terdapat banyak manfaat lingkungan yang dapat diambil dan tak ada yang telah Allah ciptakan di bumi maupun di langit yang sia-sia. Namun

manusia ialah makhluk sosial yang dapat langsung berinteraksi dengan sekelilingnya seringkali tidak bertanggung jawab merusak yang disiapkan Allah untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Salah satu komponen lingkungan hidup yang perlu mendapat perhatian secara khusus ialah keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati secara alami akan membentuk kesatuan yang disebut ekosistem. Setiap ekosistem yang terbentuk memberi makna penting bagi kehidupan. Salah satu peran penting ekosistem yaitu menjaga keseimbangan lingkungan yang telah memberikan daya dukung secara optimal bagi kehidupan di Bumi. Perlindungan atau konservasi pada keanekaragaman hayati sebagai salah satu komponen pembentuk ekosistem menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan (Muhammad, 2016).

Menurut Amdar, dkk (2016) Indonesia ialah negara dengan penduduk muslim terbesar serta negara yang kaya keanekaragaman hayati tentu berkepentingan dan berkesempatan untuk berperan penting di berbagai upaya konservasi lingkungan hidup, khususnya terkait keanekaragaman hayati. Untuk memperkuat upaya yang telah dilakukan, maka pengenalan khazanah perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, khususnya terkait dengan perlindungan keanekaragaman hayati yang bersumber pada tradisi hukum Islam menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Dengan demikian akan terdapat banyak alternatif untuk melakukan tindakan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati.

Salah satu tujuan penciptaan manusia yaitu untuk memakmurkan bumi sebagai khalifah (Umami, 2014), namun perilaku manusia yang mengedepankan kepentingan pribadi serta mengeksploitasi alam seringkali dilakukan terus-menerus secara berlebihan serta tidak terdapat upaya-upaya untuk melestarikan kembali sehingga menjadikan lingkungan hidup yang tak seimbang. Gejala ini ialah cerminan dari menurunnya moralitas dari manusia terhadap alam. Padahal di dalam Al-Quran, Allah telah mengingatkan hal tersebut.

“Allah lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.”

Qur'an surat Ibrahim (14) ayat 32-34 di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan bumi serta isinya, langit, dan udara yang terpancar dari gumpalan awan yaitu berfungsi untuk mengeluarkan dan memberikan rezeki manusia dalam bentuk buah-buahan

yang berasal dari tumbuhan di taman dan di pepohonan. Konservasi Alam dapat dilaksanakan melalui suaka margasatwa, cagar alam, taman laut, taman nasional, taman hutan raya (Tahura), kebun raya, hutan bakau, konservasi tanah, dan konservasi air.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dengan mencari informasi dan mengumpulkan data-data melalui jurnal, artikel prosiding, buku, dan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang mendukung dan dapat dipercaya yang kemudian dianalisis dan dikaji terkait konservasi keanekaragaman hayati dalam Islam dan pencarian informasi serta pengumpulan data mengenai keterkaitan dan kesesuaian antara konservasi keanekaragaman hayati dengan ajaran-ajaran Islam.

Melalui penelitian deskriptif-kualitatif yaitu dengan menganalisis kemudian mendeskripsikan data dan informasi yang telah terkumpul, dengan memberikan keterangan mengenai pandangan islam terhadap konservasi keanekaragaman hayati yang serta keselarasannya terhadap ajaran islam mengenai hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Konservasi merupakan sebuah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan dan/atau pembangunan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis dan serta merta, melainkan perubahan secara alami yang terseleksi. Hal tersebut bertujuan untuk tatap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan arus modernitas dan kaulitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, konservasi merupakan upaya mengelola perubahan menuju pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan. Dengan kata lain bahwa dalam konsep konservasi terdapat alur memperbaharui kembali (*renew*), memanfaatkan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), mendaur ulang kembali (*recycle*), dan menguangkan kembali (*refund*) (Rachman, 2012). Upaya konservasi keanekaragaman hayati harus dilakukan oleh seluruh masyarakat baik itu upaya konservasi dari segi ekologi maupun upaya konservasi lainnya. Karena apabila tidak dilakukan upaya konservasi maka ancaman kepunahan tanaman obat semakin besar (Dewanti dkk, 2021).

Keanekaragaman hayati adalah berbagai jenis makhluk hidup yang ada di bumi, baik yang ada di daratan, lautan maupun tempat lainnya dan terdiri dari hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan semua gen yang terkandung di dalamnya, serta ekosistem yang telah dibentuknya (Muhammad, 2016). Keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk dalam golongan tertinggi di dunia, jauh lebih tinggi daripada di Amerika dan di Afrika yang sama-sama beriklim tropis, apalagi jika dibandingkan dengan Negara yang beriklim sedang dan dingin. Jenis tumbuhan-tumbuhan secara keseluruhan ditaksir sebanyak 25.000 jenis atau lebih dari 10% dari flora dunia, dan bila lumut dan ganggang ditaksir jumlahnya 35.000 jenis. Tidak kurang dari 40% dari jenis-jenis ini merupakan jenis yang endemik atau jenis yang hanya terdapat di Indonesia saja dan tidak terdapat di tempat lain di dunia. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus bangga dengan kekayaan atau keanekaragaman hayati kita karena banyak hewan dan tumbuhan yang ada di negara kita, tetapi tidak ada di negara-negara lain (Kuspriyanto, 2015).

Dalam bidang ekologi, keanekaragaman hayati merupakan komponen ekosistem yang sangat penting. Ekosistem dengan keanekaragaman yang rendah merupakan ekosistem yang tidak stabil. Bagi manusia, keanekaragaman yang tinggi merupakan gudang plasma nutfah yang dapat dimanfaatkan kemudian hari karena peran dan manfaat yang dimilikinya begitu besar (Siboro, 2019).

2. Konservasi Keanekaragaman Hayati dalam Islam

Agama Islam diyakini sebagai ajaran agama yang komprehensif dan universal oleh para pemeluknya. Komprehensif berarti bahwa ajaran Islam memberikan tuntunan dalam semua aspek kehidupan. Sedangkan universal berarti bahwa ajaran Islam dapat berlaku pada setiap tempat, waktu hingga akhir zaman (Muhammad, 2016).

Islam telah mengamalkan konservasi atau pelestarian sejak di awal perkembangannya, jauh sebelum konsep pelestarian alam dikenal dunia. Bahkan hingga hari ini, penerapan konsep pelestarian alam masih mencari-cari bentuk, meski gerakan konservasi telah dimulai sejak abad ke-17. Berikut ini ialah konsep serta praktik konservasi Islam sejak zaman Nabi, Khulafa ar-Rasyiddin, sampai hari ini di beberapa negara Timur Tengah dan Afrika.

- a. *Harim*: Zona yang mengelilingi sebuah kota, property atau bangunan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup bersama. Harim terutama dimaksudkan untuk melindungi sumber air.
- b. *Ihya al-Mawat*: Tindakan menghidupkan lahan yang mati, terlantar dan tidak produktif menjadi lahan yang memberikan manfaat lebih banyak.
- c. *Haqq al-Irtifaq*: Hak menegaskan batas-batas property dan akses serta pemanfaatan jasanya.
- d. *al-Turuq al-Amma wa Haqquha*: Hak-hak terhadap jalan umum
- e. *al-Marafiq wa Man' al-Darar*: Mencegah kerusakan atas bangunan dan fasilitas orang lain yang bersebelahan.
- f. *al-Daman wa al-Mas'uliyah Inda Ihdath al-Darar*: Kewajiban dan tanggung jawab atas kerusakan yang ditimbulkan (Mangunjaya, 2019).

Lingkungan hidup sebagai salah satu aspek kehidupan memiliki posisi yang penting dalam Islam. Hal ini tercermin dari Qur'an surat Al Baqarah ayat 26-27 yang berbunyi,

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik, (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.”

Dalam ayat tersebut manusia diperingatkan agar tidak menjadi orang yang fasik, dengan salah satu tuntunannya berupa larangan membuat kerusakan di Bumi. Ayat ini membuktikan penghormatan dari Islam pada upaya perlindungan atau konservasi lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Keanekaragaman hayati memiliki banyak peran penting dalam kehidupan terutama dalam bidang ekologi yang dapat menunjang kehidupan makhluk hidup lain dengan berbagai manfaatnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap perlindungan keanekaragaman hayati menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Selain itu, pandangan Islam mengenai lingkungan hidup terutama keanekaragaman hayati dapat diketahui dari keputusan asosiasi fiqih Islam Internasional tentang lingkungan. Tepatnya pada keputusan nomor 185 mengenai lingkungan dan penjagaannya dalam tujuan Islam berikut ini (Yusuf Al-Qaradhawi, 2014):

- a. Diharamkan pembuangan segala limbah berbahaya di setiap jengkal bumi ini, dan setiap Negara penghasil limbah harus mengolahnya di dalam negeri dengan cara yang tidak merugikan lingkungan. Sementara itu setiap Negara Islam diharuskan untuk mencegah negerinya dijadikan tempat pembuangan limbah tersebut.
- b. Diharamkan segala perbuatan dan perlakuan buruk yang merugikan lingkungan seperti perbuatan dan perlakuan yang merusak keseimbangan lingkungan, atau yang mengeksploitasi sumber0sumber dayanya atau yang menyalah gunakannya tanpa mengindahkan kepentingan generasi mendatang. Hal ini demi mengamalkan kaidah khusus syariat yang mengharuskan peniadaan segala perbuatan merugikan.
- c. Setiap Negara diwajibkan memusnahkan senjata-senjata pemusnah massal dan memperingatkan bahaya segala hal yang menimbulkan penyerapan berbagai gas yang berakibat memperluas lubang lapisan ozon dan mencemari lingkungan. Hal ini berdasarkan kaidah khusus yang mengharuskan pelanggaran segala perbuatan merugikan.

Keputusan tersebut, khususnya terhadap keputusan nomor dua, telah menunjukkan mengenai pentingnya perlindungan atau konservasi keanekaragaman hayati dalam Islam. Pada keputusan tersebut berkaitan erat dengan keanekaragaman hayati karena keanekaragaman hayati ialah salah satu unsur penting dalam menjaga keseimbangan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konservasi keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting untuk dilakukan bagi seluruh umat di bumi. Islam sebagai agama dengan komprehensif dan universal juga mendukung upaya-upaya konservasi yang telah tertuang di beberapa ayat Al Qur'an agar manusia senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan di sekitarnya.

Manusia sebagai khalifah di bumi tentu memiliki tanggung jawab yang besar mengenai persoalan ini. Oleh karena itu, sudah sepatutnya manusia sadar dan ikut berkontribusi dalam upaya melestarikan alam, salah satunya dengan konservasi keanekaragaman hayati di bumi. Apabila keanekaragaman hayati terjaga maka manusia juga yang dapat memetik hasil baiknya kelak.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2014. *7 Kaidah Utama Fikih Muamalat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dewanti, A. P., Diassari, A., Putra, B. A., Safarosarita, D., Novitasari, F., Mufidah, H. R., Laksono, M. B., dan Faizah, U. N. 2021. Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar 1*(1), 307-313.
- Kuspriyanto. 2015. Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Dikawasan Lindung Di Indonesia. *Mmetafora*, *1*(2), 134-142.
- Mangunjaya, Fachruddin M. 2019. *Konservasi Alam dalam Islam* Ed. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad, Sri Gilang. 2016. Perlindungan Keanekaragaman Hayati Dalam Hukum Islam. *Jurnal Hukum Dan Peradilan* *5*(1), 73-90.
- Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* *1*(1), 30-39.
- Siboro, Thiur Dianti. 2019. Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Simantek* *3*(1), 1-4.
- Umami, Ida. 2014. Hakekat Penciptaan Manusia Dan Pengembangan Dimensi Kemanusiaan Serta Urgensinya Terhadap Pengembangan Dan Kelestarian Lingkungan Dalam Prespektif Al-Quran. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* *19*(2), 344-360.